

**PENYULUHAN TENTANG MACAM-MACAM ALAT KONTRASEPSI DI DESA
MONCONG LOE KAB. MAROS****Rahmawati^{1*}, Ani T. Prianti²**

¹Program DIII Kebidanan Universitas Megarezky Makassar, Indonesia
²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky Makassar,
Indonesia

Email Korespondensi: rahmawatynopar@gmail.com

Disubmit: 17 Oktober 2021

Diterima: 4 Desember 2021

Diterbitkan: 01 Januari 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5330>**ABSTRAK**

Program Keluarga Berencana nasional merupakan program pembangunan sosial dasar yang sangat penting bagi pembangunan nasional dan kemajuan bangsa, dan Keluarga berencana (KB) adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Selain mengendalikan jumlah penduduk program KB juga bermanfaat untuk mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua masyarakat pada tahun 2030 seperti yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs) indikator 3.7 yaitu Pada 2030, menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana (KB), informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional. Begitu juga dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015-2019 antara lain tentang meningkatkan pencapaian CPR menjadi 66%, termasuk peningkatan pencapaian peserta aktif Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) sebesar 23,5%. Tujuan setelah penyuluhan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan masyarakat terutama pasangan usia Subur (WUS) Terkait Macam-macam alat kontrasepsi di Desa Moncong Loe Kab. Maros. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dalam bentuk penyampaian materi dan leaflet. Terdapat Macam-macam Alat kontrasepsi di Desa Moncong Loe Kab Maros .

Kata kunci: Macam-Macam Alat kontrasepsi, Keluarga Berencana**ABSTRACT**

The National Family Planning Program is a basic social development program that is very important for national development and the progress of the nation, and Family Planning (KB) is an effort to increase awareness and community participation through maturing the age of marriage, birth control, family development, increasing family welfare to create a family. small happy prosperous In addition to controlling the population, the family planning program is also useful for realizing access to reproductive health for all people by 2030 as stated in the Sustainable Development Goals (SDGs) 3.7 indicator, namely By 2030, ensure universal access to sexual and reproductive health services, including family. planning (KB), information and education, as well as the integration of reproductive health into national strategies and programs. Likewise, the targets for the 2015-2019 National Medium-Term Development Plan (RPJM) include increasing the achievement of CPR to 66%, including increasing the achievement of active participants in the Long-Term

Contraceptive Method (MKJP) by 23.5%. The purpose after this counseling is to increase knowledge and public health, especially couples of childbearing age (WUS) related to various contraceptives in Moncong Loe Village, Kab. Maros. Activities carried out in the form of counseling in the form of delivering materials and leaflets. There are various types of contraceptives in Moncong Loe Village, Maros Regency.

Keywords: *Types of Contraception, Family Planning*

1. PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 meningkat sebesar 1,49% per tahun, hal ini menjadi permasalahan kependudukan dan pembangunan bangsa Indonesia, dan upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan keluarga berencana. Salah satu kebijakan program KB adalah memberikan pelayanan kontrasepsi yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika serta kesehatan sesuai amanat Permenkes No. 97 tahun 2014 tentang Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual. Kebijakan pemerintah mewajibkan kesertaan ber KB bagi pasangan usia subur (PUS) di setiap keluarga di Indonesia adalah dilandasi upaya untuk mewujudkan keluarga sehat seperti yang diamanatkan dalam Permenkes No. 39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK). (Diyah Herowati, 2019).

Di awal era reformasi, BKKBN yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai leading sector program KB, mengalami perubahan paradigma. Jika sebelumnya di zaman Orde Baru, program ditekankan pada aspek kuantitas dengan slogannya, “Dua Anak Cukup”, maka di era reformasi, fokus program ditekankan pada aspek kualitas, dengan visi baru “Keluarga Berkualitas” dan slogan menjadi “Dua Anak Lebih Baik” (Bakri & Limonu, 2020).

Kontrasepsi adalah segala macam alat atau cara yang digunakan oleh satu pihak atau kedua belah pihak untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan sel sperma dan sel telur (ovum) yang sudah matang. Manfaatnya yaitu mencegah terjadinya kematian, mengurangi angka kesakitan ibu dan anak, mengatur kelahiran anak sesuai yang diinginkan dan dapat menghindari terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Sety, 2014).

KB (Keluarga Berencana) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan keluarga berencana, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara menggabungkan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lain, serta responsif terhadap berbagai tahap kehidupan reproduksi wanita, karena Pertumbuhan yang tinggi akan menimbulkan masalah besar bagi suatu negara, sehingga usaha harus optimal dalam mempertahankan kesejahteraan rakyat melalui pelayanan yang Preventif paling dasar terutama pada wanita (Rokhimah, dll 2019), (Meilani, dll, 2020).

Permintaan KB yang rasional dibagi menjadi tiga tahap yaitu menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan membatasi kehamilan. Maksud kebijakan tersebut yaitu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua. Permintaan KB untuk menunda kehamilan bagi PUS dengan usia istri kurang

dari 20 tahun dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi pil yang termasuk dalam non-MKJP (Agustini, dll, 2015).

Saat ini tersedia banyak sekali metode atau alat kontrasepsi meliputi: IUD, suntik, pil, implant, kontak, kondom. Alat kontrasepsi suntik dan pil merupakan alat kontrasepsi yang banyak dipilih oleh ibu-ibu di Indonesia dikarenakan cara kerjanya yang efektif dan cara pemakaiannya yang praktis, selain itu harganya juga lebih murah. Namun ada beberapa keterbatasan yang dimiliki dari setiap alat kontrasepsi (Farida, 2017).

Pengetahuan tentang alat/cara KB sudah umum di Indonesia. Sembilan puluh sembilan persen wanita mengetahui paling sedikit satu jenis alat/cara KB, sedangkan untuk wanita yang telah Menikah hampir 100 persen mengetahui paling sedikit satu jenis alat/cara KB. Tetapi untuk wanita yang belum Menikah mengetahui satu alat/cara KB sebesar 96 persen. Rata-rata alat/cara KB yang diketahui oleh semua wanita adalah 7,8 alat/cara KB, sedangkan pada wanita kawin 8,2 alat/cara KB dan wanita yang belum Menikah tahu 6 alat/cara KB. Lebih dari 90 persen wanita kawin telah mengetahui kontrasepsi modern pil, suntik, kondom pria dan implant, tetapi untuk metoda operasi wanita (MOW) sebanyak 75 persen dan metode operasi pria (MOP) masih relatif rendah yaitu 39 persen. Pengetahuan cara KB metode amenorhea laktasi (MAL) masih rendah yaitu 35 persen. Untuk jenis kontrasepsi tradisional, seperti pantang berkala dan senggama putus diketahui wanita berstatus menikah/hidup bersama sekitar 60 persen (BKKBN) (Devi & Sulistyorini, 2019).

Karena Pengetahuan tentang alat/cara KB sudah umum di Indonesia Sehingga Perbedaan Keterbatasan setiap jenis kontrasepsi menyebabkan setiap WUS menikah memiliki pilihan yang berbeda terhadap masing-masing jenis kontrasepsi hormonal yang diinginkan. Menurut data SDKI Tahun 2012, ada perbedaan penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita menikah yaitu penggunaan injeksi (suntik) pada wanita menikah mencapai 98,0% lebih tinggi dari PIL 97,3% dan implant 89,0% (Diyah Herowati, 2019).

Secara garis besar, metode kontrasepsi dapat diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan non MKJP. Di semua pengaturan, Non MKJP lebih umum digunakan daripada MKJP metode, meskipun metode MKJP lebih efektif, lebih hemat biaya, dan lebih ditoleransi daripada Non MKJP. Selain itu, pemahaman mengenai jangka waktu pemakaian dan edukasi yang tepat pada penggunaan alat kontrasepsi dalam kehidupan sehari-hari perlu diketahui oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya (Yanty, 2019).

Jenis kontrasepsi hormonal yang hanya mengandung progestin terdiri dari Mini Pil, KB Suntik Depo Medroxy Progesterone Asetat (DMPA) dan implant. Setyaningrum (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama pemakaian DMPA dengan Siklus menstruasi, lama menstruasi dan kejadian spotting. Semakin lama penggunaan maka jumlah darah menstruasi yang keluar juga semakin sedikit dan bahkan sampai terjadi amenorre. Implant termasuk kontrasepsi jangka panjang, sehingga dimungkinkan akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap gangguan menstruasi dibandingkan KB Pil dan Suntik. Keuntungan Pil yaitu tetap membuat menstruasi teratur (Sety, 2014).

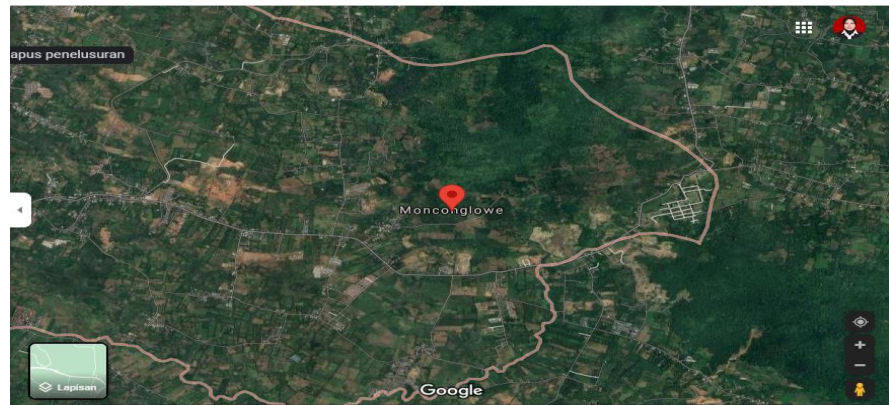
Fokus Peyuluhan adalah bagaimana pengetahuan pasangan wanita usia subur terhadap program KB di Desa Moncong loe Kab. Maros antara lain pengetahuan tentang KB, sikap mereka terhadap program KB, macam-macam alat kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alat kontrasepsi baik hormonal, non hormonal, alami, maupun permanen dan partisipasi mereka sendiri terhadap program KB (Rokhimah, dll 2019).

Kontrasepsi sendiri adalah suatu obat atau alat untuk mencegah terjadinya kehamilan. Saat ini terdapat metode-metode kontrasepsi dengan efektivitas bervariasi. Banyak wanita mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, antara lain usia, paritas, pasangan, usia anak terkecil, biaya, budaya dan tingkat pendidikan (Jurisman & Kurniati, 2016).

Atas dasar uraian di atas, maka penting untuk Memberikan pemahaman terkait Macam-macam alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (WUS) Agar menjadi acuan untuk pemilihan kontrasepsi yang tepat berdasarkan kesehatan dan kebutuhannya.

2. MASALAH

Alasan kami memilih tempat kegiatan di Desa Moncong Loe Kab. Maros Antusias masyarakat dan kader untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan. Dan tujuan khusus dari Penyuluhan ini adalah agar masyarakat memahami tentang macam-macam alat kontrasepsi .



Gambar2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan preplanning, persiapan penyajian leaflet dan persiapan penyediaan materi penyuluhan, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan Di Rumah Kader Desa Moncong Loe".Pembua tanleaflet dimulai pada hari 24 April 2021, pada tanggal 27 April 2021 dilakukan pengecekan untuk persiapan pelatihan singkat dalam bentuk famiarisasi bantuan hidup dasar yang baik dan benar.

b. Tahap pelaksanaan

Acara ini di selenggarakan Oleh kepada Kepala Desa Moncong Loe Kab. Maros dan Puskesmas dan tenaga kesehatan untuk mengarahkan masyarakat setempat terutama Pasangan Usia Subur (WUS) untuk berkumpul. Dan dilanjutkan dengan penyuluhan Macam-macam alat Kontrasepsi".

c. Evaluasi

i. Struktur

Peserta hadir sebanyak lebih 20 ibu hamil. Setting tempat

sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, santriwati dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 11.00 WITA Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2021 di Halaman Kader Desa Moncong Loe Kb. Maros". Pelaksanaan penyuluhan ditujukan pada masyarakat Pasangan usia Subur. Media dan alat yang disediakan berupa lembar penyuluhan, proyektor, papan tulis dan leaflet. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab atau diskusi. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar2.2 Foto Kegiatan PKM



Gambar 2.3 Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN

Program Penyuluhan Macam-macam alat kontrasepsi dengan Sasaran Pasangan Usia Subur dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta sosialisasi dapat berpartisipasi dengan baik. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan banyaknya peserta mengikuti sosialisasi ini dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu berakhir”.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R., Wati, D. M., & Ramani, A. (2015). Kesesuaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Permintaan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Pusat Kesehatan*, 3(1).
- Bakri, B., & Limonu, H. S. (2020). Di Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo) (The Use Of Contraception In Married Women In Rural And Urbans Areas (A Study of IDHS 2017 of Gorontalo Province)). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 71-84.
- Devi, R. A., & Sulistyorini, Y. (2019). Gambaran Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. *Media Gizi Kesmas*, 8(2), 58-66.
- Diyah Herowati, M. S. B. (2019). Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91-98.
- Farida. (2017). STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan Pada Ibu Pasangan Usia Subur Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 43-47.
- Jurisman, A., & Kurniati, R. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 191-195.
- Meilani, M., Putranto, A., & Wijiharto, P. (2020). Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada akseptor Keluarga Berencana. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 31-38. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.31-38>
- Rokhimah, Alfian Nisa, Devi Purnama Sari, Oktavia Nurlaila , Yuliaji Siswanto, Puji, P. (2019). Penyuluhan Alat Kontrasepsi terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita usia Subur. *HIGEIA*, 3(186), 243-251.
- Sety, L. M. (2014). Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, v(1), 60-66.
- Yanty, R. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 121-124. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.127>